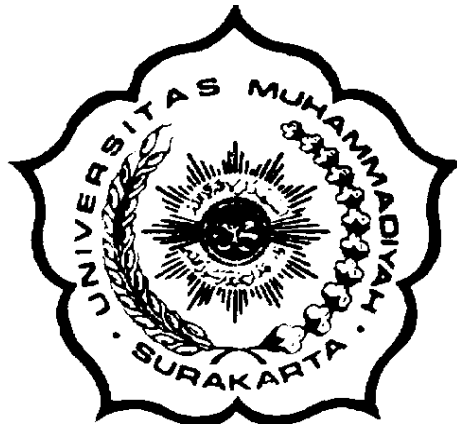


**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN  
AL QUR'AN DAN HADIST MELALUI *GRAMATIKA  
AND TRANSLATION METHOD* DI KELAS IV SDIT HIDAYATUR  
RAHMAN JEMBANGAN  
PRINGANOM MASARAN SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)  
pada Fakultas Agama Islam  
Jurusan Pendidikan Islam (Tarbiyah)

**Oleh**

**Nama : AGUS SUSENO**

**NIM : G 000080100**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

Agus suseno, *UPAYA PENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN DAN HADIST MELALUI GRAMATIKA AND TRANSLATION METHOD DI KELAS IV SDIT HIDAYATUR RAHMAN JEMBANGAN PRINGANOM MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2010/2011*, Jurusan pendidikan agama islam (tarbiyah), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penggunaan metode *Gramatika and translation method* dapat meningkatkan pemahaman terhadap Al Qur'an dan Hadist di Kelas IV SDIT Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action ressearch*) dengan bentuk penelitian PTK. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara mendalam observasi partisipan, dokumentasi dan test. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model induktif interaktif, komponen pokok analisis induksi interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam dalam Bab IV dapat diketahui bahwa. pada siklus I jumlah anak yang mendapat nilai < 70 sebanyak 9 anak (25,7 %) sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 26 anak (74,3%) dengan rata-rata kelas 72,00. Sedangkan Pada siklus II nilai rata-rata kelas 80 dan jumlah anak yang mendapat nilai < 70 sebanyak 1 anak atau 2,8 % dari jumlah seluruh siswa, sedangkan anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 34 anak atau 97,2 % dari jumlah seluruh siswa. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar siklus II setelah guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode *gramatika and translation*. Peningkatan rata-rata dan ketuntasan belajar menandakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci :** *Meningkatkan, Hasil Belajar, Gramatika and translation method*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia punya potensi atau kemampuan mengembangkan diri dalam kehidupan yang semakin berkembang saat ini. Menurut M. Arifin (2010), menyatakan metode dasar untuk mengembangkan diri dari kehidupan yang semakin luas dan kompleks terutama dalam memahami, menghayati dan mengamalkan misi agama Islam berpangkal kepada kemampuan membaca dan menulis dengan kalam: Tidak saja sekedar membaca tulisan atau menuliskan hasil pengamatan akan tetapi juga membaca, memahami dan menjelaskan Tuhan dalam alam semesta ini. Agar mampu membaca dengan tepat maka Tuhan memberikan kepada manusia suatu kemampuan kecerdasan berpikir dan menganalisa gejala alam. Hal ini terjadi karena manusia dibekali otak oleh Tuhan.

Pendidikan agama erat kaitannya dengan pemahaman akan bahasa arab, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa untuk memahami ajaran Islam seorang harus mampu dan menguasai dulu dasar-dasar atau pedoman yang menjadi landasan tersebut. Yakni Al-ur'an dan Al-Hadits. Untuk dapat menguasai ajaran Islam terlebih dahulu dituntut untuk mampu membaca kitab-kitab yang menjadi sumbernya. Padahal kitab-kitab tersebut semuanya menggunakan huruf-huruf Al-Qur'an (bahasa Arab). Oleh karena itu maka seorang mau atau tidak mau untuk memahami ajaran Islam terlebih dahulu harus bisa membaca Al-Qur'an. Mustahil orang itu dapat menguasai dan memahami ajaran Islam kalau membaca huruf Al-Qur'an saja ia tak mampu. Sebagaimana telah dijelaskan diatas membaca mempunyai peran yang penting dalam memecahkan berbagai masalah ilmu pengetahuan, karena dengan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal atau kuncinya untuk memahami dan mengetahui ajaran Islam lebih lanjut.

Selain pelajaran Sholat dan hadits-hadits Nabi, pada Pendidikan Agama Islam juga diajarkan tentang Aqidah dan akhlaq. Adapun dalil-dalil tentang hal tersebut semuanya berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sudah barang tentu seseorang yang tingkat membaca Al-Qur'an fasih dan lancar akan berpengaruh besar terhadap tingkat kemampuan mempelajari dalil-dalil yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits didalam pelajaran aqidah dan akhlaq atau dengan kata lain

seorang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi berkecenderungan untuk mampu memahami agama Islam yang tinggi pula.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pendidik diharapkan dapat memberi bekal yang cukup bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan zaman. Belajar hendaknya menjadi prioritas utama melihat ke depan bagi peserta didik dalam pemikiran serta kemampuan memecahkan berbagai permasalahan yang ada maka dalam hal ini strategi pembelajaran harus dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada masa sekarang masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah pada siswanya. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru. Bahkan guru tidak mempunyai konsep pembelajaran, yang penting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi. Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa, selain itu siswa hanya memiliki kemampuan keagamaannya dalam hal ingatan / pengetahuan saja yang didapat oleh siswa, hal ini terjadi karena sedikitnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama pada sekolah dasar umum yang hanya 2 jam atau 3 jam dalam satu minggunya. Sejauh ini, ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para guru, dimana banyak peserta didik yang merasa bahwa di sekolah bagaikan di penjara, sekolah merupakan tempat yang menjemukan, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Jadi siswa akan menjadi aktif tidak pasif dengan begitu, peserta didik akan merasa betah dan paham penjelasan guru. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran yang bias mengena setiap gaya belajar setiap

peserta didik. Sehingga semua peserta didik merasa nyaman dan puas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang.

Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pengajaran harus bersifat menyenangkan dan penuh variasi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara beragam dan dalam semua mata pelajaran. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bukan hanya dengan metode ceramah atau auditori. Pada metode ceramah guru berbicara murid mendengarkan tanpa ada *feedback* (umpan balik) namun guru harus menggabungkan ranah visual dan kinestetik. Misalnya dalam pelajaran Agama Islam tentang tata cara membaca Al Qur'an dan Hadits. Guru atau *ustadz* tidak hanya menjelaskan secara verbal tentang apa itu salat dan *kaifiyat* (tata cara) membaca Al Qur'an dan Hadits, namun juga bisa menggunakan media visual berupa VCD sehingga pembelajaran Al Qur'an dan Hadits lebih efektif dan efisien. Dengan demikian peserta didik menikmati dan tidak jenuh lantaran merasa ikut aktif dalam proses belajar. Setelah itu, untuk menyentuh aspek kinestetiknya, peserta didik diajak untuk mempraktikkannya satu persatu atau bisa secara kolektif. Hal ini dapat menghindari ketidakpahaman para peserta didik dan peserta didik akan menjadi aktif dan tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits untuk siswa pada umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan

kejujuran siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Metode ceramah sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar.

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Al Qur'an dan Hadits adalah faktor yang penting, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi Al Qur'an dan Hadits, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas. Salah jenis metode yang dapat diberikan pada anak adalah metode *Gramatika and translation method* *Gramatika and translation method* merupakan salah satu cara membelajarkan siswa dengan mempelajari kaidah-kaidah gramatika bersama-sama dengan daftar atau kelompok-kelompok kosakata. Kata-kata tersebut kemudian dijadikan frase atau kalimat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Melalui *Gramatika and translation method* guru tidak harus fasih berbicara bahasa yang harus dipelajari, sedangkan evaluasi dan pengawasannya juga tidak sulit.

Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Dengan menerapkan *Gramatika and translation method*, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadits di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran Al Qur'an dan Hadits disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode *Gramatika and translation method* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadits yang membawa siswa belajar dalam suasana

yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa.

SDIT Hidayatullah Jembangan Pringanom adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam yang menjadi sekolah unggulan di daerah setempat dan dapat dikatakan memiliki kualitas sekolah yang baik, karena berdasarkan opini yang berkembang di masyarakat. SDIT Hidayatullah Jembangan Pringanom diakui sebagai salah satu sekolah swasta yang baik di Kecamatan Masaran. Pendapat ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang ada di sana dan setiap tahun jumlah peminat selalu meningkat. Pada tahun pelajaran 2010/2011 SDIT ini memiliki murid yang banyak. Sehingga SDIT Hidayatullah Jembangan Pringanom memiliki siswa yang banyak untuk kategori sekolah swasta yang ada di Desa. Selain itu, sekolah tersebut mengedepankan siswanya dibidang akhlak yang mulia.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian tentang” Upaya Meningkatkan pemahaman terhadap Al Qur’an dan Hadits melalui Metode *Gramatika and translation method* di Kelas IV SDIT Hidayatullah Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Al Qur’an dan Hadits yang menggunakan *Gramatika and translation method* di Kelas IV SDIT Hidayatullah Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011 serta untuk mendeskripsikan apakah penggunaan metode *Gramatika and translation method* dapat meningkatkan pemahaman terhadap Al Qur’an dan Hadits di Kelas IV SDIT Hidayatullah Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

## LANDASAN TEORI

Pendidikan adalah “usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup”(Kartini Kartono, 2000: 7).

Adapun menurut Sudjana (2001: 35) pendidikan adalah: Proses dengan mana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa”. Sedangkan menurut MJ. Langeveld dan Indrak Yassin pendidikan adalah : Memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya (Slameto, 2003: 30).

Dari beberapa pengertian pendidikan yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Qur’an Hadits merupakan usaha sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk mengembangkan bakat serta kepribadiannya dengan landasan kasih sayang dan dapat berlangsung seumur hidup, baik melalui sekolah maupun melalui masyarakat agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa.

## METODE PENELITIAN

Karena data yang akan diperoleh/dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan dilapangan maka bentuk pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Adapun alasan mengadakan penelitian tindakan kelas adalah : (1.) PTK mengkaji masalah pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru, (2.) PTK dilaksanakan sendiri oleh guru sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman diri siswa untuk membuat perubahan yang lebih baik, (3.) untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru kelas.



## HASIL PENELITIAN

Pada pelaksanaan penelitian dengan metode *gramatika and translation* materi surat Al Kautsar dan An-Nashr di SD IT Hidayaturrohma Jembangan Pringanom Masaran Sragen dari siklus 1 ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi observasi hasil belajar, keaktifan siswa dan catatan lapangan yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap media pembelajaran gambar dua dimensi yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 72, pada siklus II rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 78. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa terhadap materi atau konsep yang telah dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum tindakan kelas dilaksanakan sebelum tindakan kelas dilaksanakan, banyak siswa yang pasif, tidak bertanya dan melaksanakan kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran. Pada siklus I siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun belum optimal. Selama proses pembelajaran, data tentang aktivitas siswa yang kurang menunjang proses pembelajaran juga diamati dan dicatat dalam catatan lapangan. Pada siklus I aktivitas siswa yang kurang menunjang proses pembelajaran tercatat bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif bertanya sebanyak 13 siswa dan anak yang kurang aktif menjawab sebanyak 17 siswa. Ketidaktifan siswa tersebut diantaranya adalah masih ramai, siswa yang diam, dan siswa yang mengganggu teman serta siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi hasil observasi dan saati didepan kelas.

Pada siklus II jumlah siswa yang kurang melakukan aktifitas kurang menunjang selama proses pembelajaran telah menurun yakni anak yang kurang aktif bertanya sebanyak 2 siswa dan yang tidak aktif menjawab ada 3 siswa dan sebagian lainnya mulai aktif dalam proses pembelajaran baik kegiatan Tanya jawab maupun kegiatan maju di depan kelas. Adanya aktifitas siswa yang kurang menunjang ini kemungkinan disebabkan karena adanya masalah-masalah dalam belajar antara lain: kemampuan belajar siswa yang rendah, adanya sikap dan kebiasaan belajar yang tidak memadai, kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran, kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya konsentrasi.

Pada akhir pertemuan siklus II siswa disuruh untuk membuat tanggapan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar kesan dan pesan dari masing-masing siswa yang pertanyaannya adalah bagaimana pendapat siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar dua dimensi? Lembar pesan dan kesan ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar dua dimensi yang telah diterapkan oleh guru. Hasil analisis tanggapan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik, termotivasi, dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga menyukai cara mengajar guru. Siswa menyatakan bahwa pemahaman dan keaktifan mereka meningkat dengan adanya media pembelajaran gambar dua dimensi yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat menjadi salah satu pertanda bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dari satu siklus ke siklus berikutnya menuju kearah yang optimal.

Berdasarkan hasil tanggapan guru yang diperoleh dalam catatan lapangan yang dilakukan setelah kegiatan proses pembelajaran media gambar dua dimensi pada siklus II, guru merasa senang dengan penerapan media pembelajaran gambar dua dimensi karena pembelajaran model ini dapat melatih membuat siswa mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Guru juga menyatakan kesulitan dalam melaksanakann media pembelajaran gambar dua dimensi ini, yaitu dalam hal pengelolaan kelas dan waktu yang menuntut perancangan sebaik mungkin.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Hipotesis I yang berbunyi : pembelajaran dengan menggunakan metode gramatika and translation dapat meningkatkan minat belajar Al Qur'an dan Hadits pada siswa kelas IV SD dapat diuji dengan memperhatikan pada hasil pengamatan guru yakni keaktifan siswa dalam menjawab dan keaktifan bertanya pada setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa yang kurang menunjang proses pembelajaran tercatat bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif bertanya sebanyak 13 siswa dan anak yang kurang aktif menjawab sebanyak 17 siswa. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang kurang melakukan aktifitas kurang menunjang selama proses pembelajaran telah menurun yakni anak yang kurang aktif bertanya sebanyak 2 siswa dan yang tidak aktif menjawab ada 3 siswa dan sebagian lainnya mulai aktif dalam proses pembelajaran baik kegiatan Tanya jawab maupun kegiatan maju di depan kelas. Dengan memperhatikan hasil tersebut maka hipotesis I yang diajukan diterima kebenarannya.

Hipotesis II dapat diuji dengan memperhatikan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya sebagai berikut: Pada siklus I jumlah anak yang mendapat nilai < 70 sebanyak 9 anak (25,7 %) sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 26 anak (74,3%) dengan rata-rata kelas 72,00. Sedangkan Pada siklus II nilai rata-rata kelas 78 dan jumlah anak yang mendapat nilai < 70 sebanyak 1 anak atau 2,8 % dari jumlah seluruh siswa, sedangkan anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 34 anak atau 97,2 % dari jumlah seluruh siswa. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar siklus II setelah guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode gramatika and translation. Sehingga hipotesis II yang berbunyi : penggunaan metode gramatika and translation dapat meningkatkan hasil belajar Al Qur'an dan Hadits pada siswa kelas IV SD IT Hidayaturrohman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen diterima kebenarannya

## SIMPULAN DAN SARAN

Pada siklus I aktivitas siswa kurang menunjang proses pembelajaran tercatat bahwa masih banyak siswa kurang aktif bertanya sebanyak 13 siswa dan anak kurang aktif menjawab sebanyak 17 siswa. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang kurang melakukan aktifitas kurang menunjang selama proses pembelajaran telah menurun yakni sebanyak 2 siswa kurang aktif bertanya dan tidak aktif menjawab ada 3 siswa, dengan demikian media dua dimensi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa ditandai dengan aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus I jumlah anak yang mendapat nilai < 70 sebanyak 9 anak (25,7 %) sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 26 anak (74,3%) dengan rata-rata kelas 72,00. Sedangkan Pada siklus II nilai rata-rata kelas 80 dan jumlah anak yang mendapat nilai < 70 sebanyak 1 anak atau 2,8 % dari jumlah seluruh siswa, sedangkan anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 34 anak atau 97,2 % dari jumlah seluruh siswa. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar siklus II setelah guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode gramatika and translation. Peningkatan rata-rata dan ketuntasan belajar menandakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian saran yang dapat penulis sampaikan, hendaknya guru meningkatkan kualitas pembelajarannya, perlu terus berlatih, memilih dan mengembangkan strategi pembelajarannya serta mencari sebanyak mungkin metode-metode pembelajaran di luar metode gramatika and translation, serta memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits. Selain itu sekolah menyediakan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran, perpustakaan, buku-buku paket perlu diprioritaskan karena hal tersebut dianggap dapat menghambat dalam kelancaran dan suksesnya pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits. Orang tua dan masyarakat

hendaknya memperhatikan alat bantu belajar yang dapat digunakan anak untuk bermain peran, khususnya dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, 2010. *Model-model Pembelajaran Bahasa*.  
[aw\\_rosyidi@yahoo.co.id](mailto:aw_rosyidi@yahoo.co.id).
- Alardin Koto (2004). *Ushul Al Qur'an dan Hadist* . Jakarta; Artha Revera.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Penerbit Ciputat  
 Pers Jakarta Tahun 2002.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
 Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar – Ruzz  
 Media
- Burhanuddin Salam, 2004. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*,  
 Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Muardi dan Paimun, *Metodik Al-qur'an Hadits* Direktorat Jendral  
 Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag 1982/1983.
- Depag RI, 1995. *Tarjamah Al – Qur'an* , Jakarta : Depag
- Depag. 1998. *Pendidikan Al Qur'an dan Hadist untuk siswa Kelas IV SD*.  
 Jakarta: Depag.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan penelitian Mata  
 Pelajaran Al Qur'an dan Hadist* . 2003. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S.B. & Zain A. 2008. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta.  
<http://www.fe.unibraw.ac.id/dokumen/ep/ik/Penyelenggaraan%20Kelas%20Paralel.pdf>
- <http://www.fe.unibraw.ac.id/dokumen/ep/mp/Penyelenggaraan%20Kelas%20Paralel.pdf>

- Hisyam Zaini, dkk, 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Imam Makruf, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Needs Press.
- Kartini Kartono, 2000. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Pradnya Paramita
- Lukman Ali dkk.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marzuki. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta. BPFE – UII.
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Depag. Tahun 1996
- Mulyasa, Echo. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhammad Sjarief Sukandy, *Tarjamah Bulughul Maram*. Alma'arif, Bandung, 1991. hal. 532
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2003. *Metode Research( Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto Ngalim 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Roesdakarya.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Penerbit Kalam Mulia Tahun 2001.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta
- Sumadi Suryabrata, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sumberlawang : Masmmedia Buana Pustaka

Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2005. *landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Surakarta, 11 Juni 2012

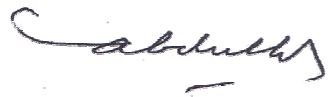
Dekan FAI



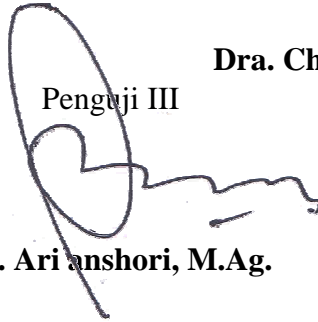
**Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.**

Ketua Sidang/Penguji I

Sekretaris Sidang/Penguji II



**Dr. Abdullah Aly, M.Ag.**



**Dra. Chusniatun, M.Ag.**

Penguji III

**Drs. Ari anshori, M.Ag.**